

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Dalam metodologi telah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian mempunyai kebebasan untuk memiliki metode guna memperoleh suatu data. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

Baik buruknya suatu *research* sebagian tergantung dari pengumpulan data. *research* ilmiah bermaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan, aktual dan variabel, maka untuk memperoleh data seperti itu pekerjaan *research* menggunakan teknik-teknik, prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka saya sebagai peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan etnokoreologi sebagai pisau bedahnya. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Objek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013) adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Penelitian deskriptif menurut Widodo dan Mukhtar (2000) kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan. Namun demikian tidak berarti semua penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis. Penggunaan hipotesis dalam penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk diuji melainkan bagaimana berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah.

Menurut Surakhmad (1990, hlm. 69), penelitian deskriptif adalah “penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya seperti pada saat dilaksanakannya penelitian.

Selain itu, Surakhmad (1990, hlm.140) menguraikan perihal penelitian deskriptif sebagai berikut.

- 1) Memusatkan perhatian pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang maupun pada masalah-masalah aktual.
- 2) Data yang terkumpul mula-mula disimpan, dijelaskan dan kemudian dianalisis (disebut Metode Analisis).

Metode penelitian ini juga digunakan untuk mendeskripsikan seluruh kegiatan penelitian. Hasil pencarian data dan analisis untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di masyarakat sekarang. Juga untuk mencapai tujuan penelitian deskriptif dari masalah yang diteliti dan data yang diperoleh, dikumpulkan dan disusun sehingga akhirnya dapat menjawab persoalan atau rumusan masalah dalam penelitian ragam gerak tari Keurseus karya Rd. Ono Lesmana.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini di antaranya ialah sebagai berikut.

- 1) Rd. Machyar Djamhur, yaitu salah satu murid Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah yang pernah difokuskan langsung oleh Rd. Ono sebagai penari Lenyepan.
- 2) T. Wahyudin yang merupakan salah satu penari tari Keurseus dan sekaligus murid Rd. Ono Lesmana.

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh penulis yaitu di Kabupaten Sumedang, dimana merupakan tempat tinggal dari subjek penelitian.

Peneliti memilih lokasi ini, karena di Sumedang inilah tari tayuban mulai muncul ke permukaan yakni pada masa Pangeran Suria Kusumah Adinata yakni pada tahun 1863-1882 dimana lebih awal muncul dibanding di luar Kabupaten Sumedang. Sumedang pula masih menjaga keaslian seni tari klasik khas Sumedang yang dipertahankan melalui pelatihan tari klasik di beberapa sanggar tari di Kabupaten Sumedang.

### **C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri peneliti menjadi *human instrumen* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen perlu “divalidasi” seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. (Sugiyono, 2013).

Sekaitan dengan hal itu, Nasution (1988, hlm.11) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya

Berdasarkan pernyataan di atas dapat difahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan memerlukan suatu alat bantu yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun alat yang digunakan untuk memperlancar penelitian

berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, rekaman dan kamera foto yang dapat mempermudah mendapatkan data-data tentang tari Lenyepan dalam konteks tekstual dan kontekstual sebagai objek yang akan diteliti.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa beberapa teknik yaitu; pedoman observasi, pedoman observasi disini agar peneliti mengetahui permasalahan yang berada di lapangan mengenai keberadaan tari Lenyepan Gaya Sumedang karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah. Adapula pedoman wawancara, maksud dan tujuan wawancara bagi peneliti disini agar mendapatkan informasi mengenai tari Lenyepan karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah dari berbagai narasumber yang terkait langsung dengan tari Lenyepan Gaya Sumedang. Serta dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi, peneliti banyak membaca dan mengkaji beberapa teori yang berkaitan dengan tari Lenyepan serta dokumentasi sebagai bukti penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan, diantaranya melalui'

### **a. Observasi**

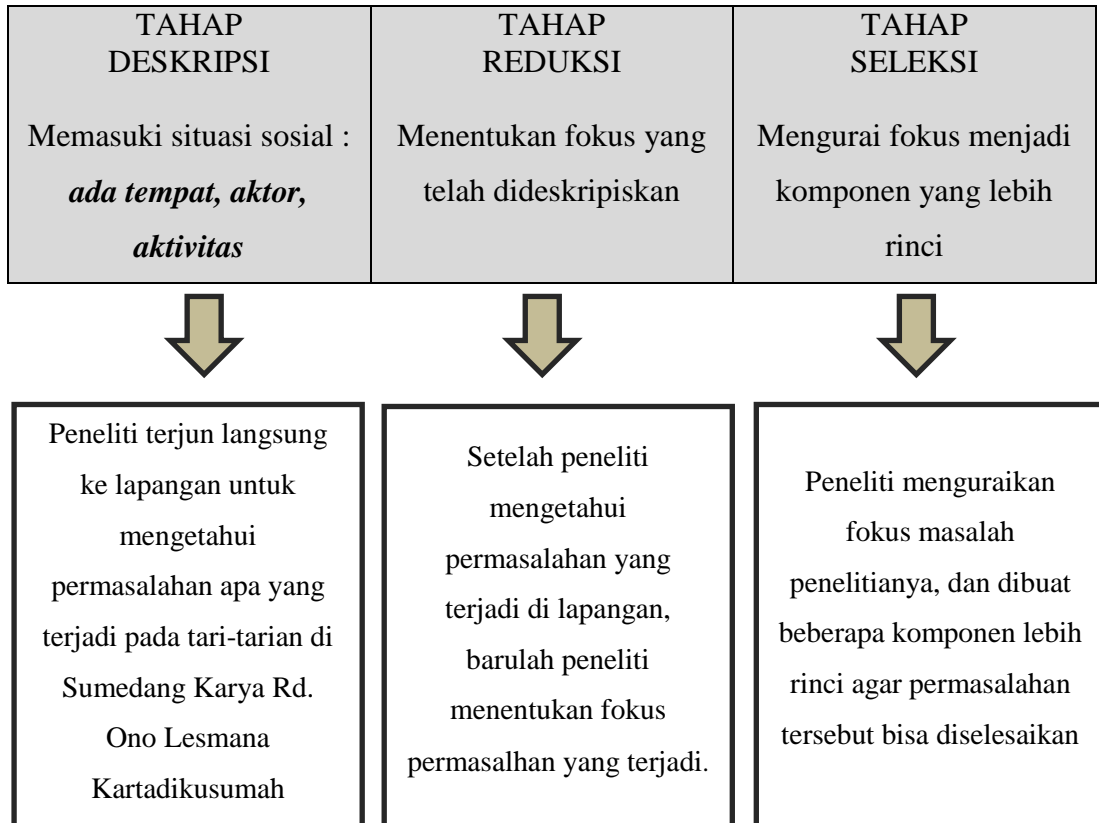
Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data-data penelitian secara langsung mengenai hal-hal yang akan diteliti. Sugiono (1998, hlm. 76) menyatakan pengertian secara umum bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi ini merupakan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dari hasil observasi ini, peneliti dapat mengamati hal-hal yang berkaitan dengan bentuk penyajian dan susunan koreografi dalam tari Lenyepan di Kabupaten Sumedang karya Rd. Ono Lesmana.

Tahapan observasi menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2012 hlm. 230) ada tiga yaitu: 1) Observasi Deskriptif; 2) Observasi terfokus; dan 3) Observasi terseleksi. Peneliti melakukannya sebagai berikut'

Bagan 3.1

Tahapan Observasi



Pada penelitian ini, peneliti telah mengamati video tari Lenyepan karya Rd. Ono Lesmana yang dibawakan oleh salah satu murid Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah yaitu Dr. Machyar Djamhur, tujuan observasi pada tahap awal ini untuk mengetahui bagaimana busana dan rias pada tari Lenyepan yang termasuk pada genre tari Keurseus. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pencarian dari beberapa sumber tertulis di perpustakaan dalam bentuk buku sumber dan skripsi.

**Tabel 3.1**  
**Rincian data hasil observasi**

<b>Tanggal</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>	<b>Instrumen pengumpulan data</b>	<b>Hasil observasi</b>
21 Januari 2016	Observasi pengajuan surat penelitian	Buku catatan observasi	Catatan-catatan persetujuan penelitian
25 Januari 2016	Observasi tentang tari Lenyepan gaya Sumedang karya Rd. Ono Lesmana	Buku catatan observasi	Catatan-catatan observasi
02 Febuari 2016	Apresiasi tentang tari Lenyepan gaya Sumedang karya Rd. Ono Lesmana	Kamera foto & buku catatan observasi	Catatan-catatan observasi
10 Febuari 2016	Observasi ke sanggar Dangiang Kutamaya dan sanggar Sekar Pusaka di Sumedang	Kamera foto & buku catatan observasi	Catatan-catatan observasi dan foto saat observasi

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung. Dalam wawancara ini, peneliti bertanya langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan ragam gerak tari Lenyepan gaya Sumedang karya Rd. Ono Lesmana. Karena dengan peneliti melakukan wawancara, disinilah banyak informasi-

informasi yang didapatkan dari beberapa narasumber terkait dengan tari Lenyepan Gaya Sumedang Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah.

Langkah pertama untuk memperoleh informasi dalam penelitian lapangan mengenai keberadaan tari Lenyepan gaya Sumedang, wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan persiapan dalam melakukan wawancara dengan menyiapkan materi yang akan ditanyakan kepada narasumber yang pertama peneliti wawancara ialah Rd. Wida Lesmana yang merupakan cucu dari Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah selanjutnya narasumber yang merupakan murid dari Rd. Ono Lesmana yang sekarang menjadi pelatih tari di sanggar Danggiang Kutamaya di Museum Prabu Geusan Ulun yaitu Ade Rukasih dan narasumber utama dari penelitian ini adalah Rd. Machyar Djamhhur, beliau adalah salah satu murid Rd. Ono Lesmana yang sangat menguasai tari Lenyepan karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah dan T. Wahyudin yang merupakan salah satu penari tari Lenyepan dan juga murid langsung dari Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah.

Adapun pada saat melakukan wawancara, wawancara dilakukan secara efektif artinya dalam waktu yang sedikit dapat memperoleh data yang lengkap, dengan bahasa yang jelas dan terarah.

### **c. Studi Pustaka**

Studi pustaka sangatlah berperan penting dalam sebuah proses penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1998, hlm. 112) bahwa “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian”.

Dalam pencarian teori ini, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kajian yang akan diteliti. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, materi dari internet, hasil-hasil penelitian, serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan “Tari Lenyepan ” serta hal-hal yang berkaitan dengan Tari Lenyepan itu sendiri.

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca, mengkaji buku-buku bacaan dan data yang diperoleh dari internet yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi

pada penulisan skripsi. Data dan informasi dalam langkah ini diperoleh dari buku-buku tentang kesenian yang membahas tari Keurseus, buku-buku lainnya seperti skripsi, juga pendapat, teori, makalah, maupun hasil-hasil laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam sebuah penelitian. Pada studi pustaka ini, peneliti memilih beberapa buku sebagai bahan untuk sumber bacaan ataupun tulisan diantaranya sebagai berikut ;

- 1) *Tari di Tatar Sunda*, ditulis oleh Endang Caturwati. Buku ini diterbitkan pada tahun 2007 oleh Sunan Ambu Pres- STSI Bandung. Buku tersebut membahas tentang sejarah masyarakat Priangan, Cirebon, dan masyarakat Pantura. Selain itu, buku ini juga memaparkan tentang tari-tarian di Jawa Barat, klasifikasi tentang beberapa genre tari salah satunya mengenai tari Keurseus.
- 2) *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*, ditulis oleh Dr. Nina H. Lubis. Buku ini diterbitkan tahun 1988 oleh Pusat Informasi Kebudayaan Sunda. Buku ini membahas tentang kehidupan para *menak* yang dimulai pada abad- 19 dan menceritakan tentang latar belakang, sejarah, dan kehidupan kaum *menak* di tanah Priangan.
- 3) *Sejarah Sumedang Dari Masa Ke Masa*, ditulis oleh Prof. Dr. Nina Herlina, dkk. Buku ini diterbitkan tahun 2008 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang. Dalam buku ini membahas tentang sejarah dari masa prasejarah di Sumedang, masa kerajaan dan masa kabupaten di bawah pemerintah kolonial sampai kemerdekaan hingga masa reformasi di Kabupaten Sumedang.
- 4) *Dokumentasi Potensi Budaya Sumedang*, ditulis oleh tim dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang. Dan diterbitkan pula pada tahun 2013 oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang. Buku ini membahas potensi budaya yang ada di Kabupaten Sumedang dari setiap kecamatan yang ada di Sumedang.
- 5) *Tari Keurseus*, ditulis oleh Lalan Ramlan. Buku ini diterbitkan tahun 2009 oleh Jurusan Tari STSI Bandung. Buku ini membahas keseluruhan mengenai tari Keurseus dimulai dari sejarah terciptanya tari Keurseus, koreografi tari



Lenyepan dan tari Gawil hingga membahas tentang tari Keurseus dalam kehidupan masyarakat Sunda pada umumnya.

#### d. Dokumentasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun alat yang digunakan sebagai penunjang dalam pendokumentasian penelitian ini ialah dengan menggunakan alat perekam suara *handphone* dan *digital camera*. Sedangkan dokumentasi yang peneliti punya yaitu kaset CD tari Lenyepan Gaya Sumedang karya Rd. Ono Lesmana yang ditarikan oleh Dr. Machyar Djamhur tahun 2001, serta rekaman suara dari beberapa narasumber yang telah peneliti lakukan wawancara.

**Tabel 3.2**  
**Dokumentasi Hasil Penelitian**

No.	Jenis Instrumen	Sumber Data	Data
1.	Pedoman Observasi	a. Penampilan tari Lenyepan Gaya Sumedang	a. Data Objektif mengenai gerak, rias dan iringan tari Lenyepan
		b. Peninjauan langsung terhadap salah satu murid Rd. Ono Lesmana	b. Data mengenai fungsi, sejarah, nilai, filsafah
		c. Pencatatan informasi dari tokoh-tokoh yang terkait	c. perkembangan serta keberadaanya di Kabupaten Sumedang
2.	Pedoman Wawancara	a. Penari Lenyepan gaya Sumedang salah satu murid Rd. Ono Lesmana	a. Data Objektif mengenai gerak, rias dan iringan tari Lenyepan
		b. Pengajar sanggar	b. Data mengenai

		Dangiang Kutamaya di Sumedang	fungsi, sejarah, nilai filsafah
		c. Cucu dari Rd. Ono Lesmana (Wida)	c. perkembangan serta keberadaanya di Kabupaten Sumedang.
3.	Studi Pustaka	a. Judul “ <b>Tari Tayub di Daerah Jawa Barat</b> ” karya Rd. Oe Yoesoef Tedjasoekmana dan Toto Amsar Suanda (Laporan Penelitian, 1978/1979)	a. Data Objektif mengenai gerak, rias dan iringan tari Lenyepan
		b. Judul “ <b>Tari Keurseus</b> ” karya Lala Ramlan (Bandung Jurusan Tari STSI Bandung, 2009)	b. Data mengenai fungsi, sejarah, nilai filsafah,
		c. Judul “ <b>Sumedang dari masa ke masa</b> ” karya Lala DISBUDPARPORA Sumedang (Sumedang DISBUDPARPORA , 2013)	c. perkembangan serta keberadaanya di Kabupaten Sumedang.
4.	Dokumentasi	Dokumentasi gerak, busana dan iringan tari Lenyepan	Foto dan video gerak, busana tari serta rekam audio iringan tari Lenyepan Gaya Sumedang

## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

#### **a. Pra Penelitian**

Langkah ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mempersiapkan bahan-bahan dan sumber penelitian. Pada langkah ini peneliti mulai merancang sebuah rumusan masalah, selain itu peneliti juga mempersiapkan kebutuhan yang nanti tentunya dibutuhkan selama proses penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian yaitu sebagai berikut.

##### **1) Survei**

Kegiatan survei awal dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2015 guna survei ini dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti. Ketika melakukan survei awal dilapangan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi jurusan pendidikan seni tari.

##### **2) Pengajuan judul**

Setelah tertarik melihat tari Lenyepan di Kabupaten Sumedang. Kemudian peneliti merumuskan masalah-masalah yang dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian, selanjutnya setelah masalah dirumuskan, kemudian menentukan judul penelitian yang akan diajukan kepada dewan skripsi pada pertengahan bulan Desember 2015 untuk kemudian diseleksi ulang.

##### **3) Penyusunan Proposal**

Penyusunan proposal penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 dan dikonsultasikan kepada dosen yang dianggap berkopentent dalam menguasai materi yang akan dibahas oleh peneliti

#### 4) Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada akhir bulan Desember 2015. Pada saat sidang dilanjutkan pada tahap ujian sidang proposal / seminar proposal penelitian yang telah diajukan kepada dewan skripsi. Peneliti juga mendapatkan masukan dari para penguji proposal yang harus diperbaiki. Untuk melengkapi latar belakang yang belum lengkap serta lebih memfokuskan masalah yang akan diungkap.

#### Revisi Proposal

Setelah sidang dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap revisi proposal sesuai dengan pembimbing skripsi yang telah kita ajukan terlebih dahulu dan di setujui oleh dewan skripsi.

#### Pengajuan Ijin Penelitian

### b. Pelaksanaan Penelitian

#### 1) Konsultasi

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian sampai dengan sidang skripsi.

Konsultasi yang dilakukan yaitu menyangkut keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi.

#### 2) Observasi

Observasi yang dilakukan pada bulan maret 2015, peneliti melakukan observasi awal ke subjek penelitian yaitu ke keturunan langsung dari Rd. Ono Lesmana selanjutnya observasi ke kediaman salah satu murid Rd. Ono Lesmana. Dalam observasi awal peneliti mendapatkan gambaran data umum mengenai subjek yang akan diteliti.

#### 3) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dimulai dari bulan Desember 2012 sampai bulan Juni 2015. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

### c. Akhir Penelitian

#### 1) Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti

catatan, rekaman *audio visual*, *visual*, dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut'

- a) Menggumpulkan dan mengelompokan data-data berdasarkan jenis data penelitian.
- b) Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian
- c) Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

## 2) Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun tahapan-tahapan analisis yaitu ;

- a) Menganalisis latar belakang terciptanya tari Lenyepan gaya Sumedang Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah
- b) Menganalisis struktur gerak tari Lenyepan gaya Sumedang Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah
- c) Menganalisis rias, busana dan musik pengiring tari Lenyepan gaya Sumedang Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah

## 3) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah data terkumpul dan diolah. Dalam penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur berdasarkan perolehan dan pengolahan data.

## 4) Pra Sidang

Setelah penelitian dan penulisan laporan selesai, kemudian dilaksanakan Pra Sidang atau Sidang Tahap I

## 5) Sidang

Setelat Pra Sidang dilaksanakan ada beberapa yang harus direvisi kembali. Setelah itu kemudian dilanjutkan pada sidang atau sidang tahap II

## 6) Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan merupakan tahap akhir di mana setelah mengikuti Pra Sidang, Sidang dan revisi dengan pembimbing I, dan

pembimbing II kemudian langkah terakhir yaitu penggadaan laporan

## 2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang diangkat, yaitu “**TARI LENYEPAN GAYA SUMEDANG KARYA RD. ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH**”, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, di antaranya ialah sebagai berikut.

Tari Lenyepan adalah nama sebuah tari yang terdapat dalam genre tari Keurseus atau Tayub. Tari ini berkarakter halus dan biasanya ditarikan oleh laki-laki. *tayub* itu sendiri yaitu kata pekerjaan menarinya laki-laki yang dikain dan dibendo, dibaju bagus dan menghadapi beberapa orang ronggeng. tari Lenyepan menjadi lambang kehalusan budi para menak, karena pada masa itu menak-menak sunda biasa mengadakan pesta disertai dengan menari. Bahkan pada saat itu, seorang menak yang menjadi pejabat akan merasa malu jika tidak bisa menari. Dalam buku Tati Narawati berjudul *Wajah Tari Sunda Dari Masa ke Masa* (2003) dituturkan betapa rumitnya untuk menguasai *ibing keurseus* ini. dari artikel berjudul “*De Sundanese Dans*” yang termuat dalam jurnal budaya Jawa yaitu DJAWA no. 4 tahun 1929, dipaparkan nama-nama 12 ragam gerak yang harus dikuasai oleh seseorang yang belajar *ibing keurseus*, antara lain: *adeg-adeg; intjid tjintjing; djangkoeng ilo; dan gedig dibaroeng oengkleuk*. Akhirnya *ibing keurseus* ditempatkan sebagai salah satu atribut penting dari seseorang bila ingin dianggap sebagai seorang menak. Bahkan, oleh Narawati dijelaskan pernah ada seorang karyawan lembaga pemerintahan yang ketika akan dinaikan pangkatnya terpaksa ditunda karena belum baik dalam penguasaan *ibing keurseus-nya*. Dengan demikian, *tari Lenyepan* yang termasuk dalam rumpun tari Keurseus itu menjadi bagian dari disiplin ilmu pengkaji seni, sehingga saat berpeluang besar untuk tetap lestari dan berkembang di masa yang akan datang. Kondisi ini menjadi sangat penting ketika kedudukan tari Keurseus dalam peranan perkembangan tari Sunda di Jawa Barat (Ramlan, 2009:53).

Gaya Sumedang, gaya dalam tari merupakan identitas dari diri seseorang yang dibuat untuk merekayasa atau menjadikan apa yang ia lakukan menjadi lebih

menarik untuk dilihat, oleh karena itu gaya merupakan sesuatu yang tidak dapat bahkan sulit untuk ditiru karena rasa, ciri khas alam sekitar, karakter dan sosial budaya setempat sangat mempengaruhi seseorang dalam proses penciptaan suatu karya. Terkait dengan gaya Sumedang, berarti suatu tarian yang memiliki khas tersendiri yang diciptakan oleh tokoh tari dari Sumedang yaitu Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah.

Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah adalah salah satu tokoh tari di Kabupaten Sumedang dengan karyanya yang terkenal, yaitutarian Wayang. Dalam menciptakan tarian Wayang, Rd. Ono berpijak kepada tari yang terlebih dahulu sudah dikuasainya yaitu rumpun tari Keurseus. Rd. Ono berinisiatif menggunakan gerak dan karakter yang terdapat dalam tari Keurseus dan di aplikasikan pada tari Wayang. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Anis Sujana, tokoh yang dikenal sebagai pencipta tari Wayang sejak tahun 1947, menjadikan Ibing Keurseus sebagai sumber penataannya.

Fenomena terbentuknya *ibing tayub gaya baru* ini yang selanjutnya dikenal dengan nama *ibingkeurseus* atau tari Keurseus, karena keunikannya dan ciri khas dalam tari Keurseus sehingga tarian ini menjadi salah satu genre tari di Jawa Barat. Tarian yang menggambarkan sosok para *menak* ini menggambarkan kesopanan dan kerapuhan *menak* di jaman Belanda. Ada beberapa tingkatan tari Keurseus yaitu Lenyepan, Gawil, Kawitan, Gunung Sari dan Kastawa.

. Tari Lenyepan adalah salah satu bentuk repertoar dalam genre tari keurseus yang memiliki karakter kinetik halusan. Tari Lenyepan yang ada di Sumedang sebagai hasil dari kreasi Bapak Ono Lesmana, memiliki beberapa sikap dan gerak yang khas walaupun dalam melakukan intensitas tenaga tidak terlalu kuat, karena pada prinsipnya untuk mempertegas maksud dari gerak tersebut. Mengkaji berbagai pemaparan yang telah diuraikan persoalan gaya bisa muncul dan berbentuk dari siapa saja secara perseorangan/individu.

Di sini terlihat, bahwa di satu sisi merupakan sebuah pengakuan dan penghargaan dari masyarakat Sumedang terhadap ketokohan dan kemampuan seorang Rd. Ono Lesmana yang menjadi panutan dalam kehidupan dunia seni tari. Namun di sisi lain pengaruh konsep Rd. Ono dalam memahami ibing keurseus, yaitu bahwa tari-tarian lain seperti Kawitan, Kastawa, dan lain-lain itu sudah

terwakili oleh dua tarian terdahulu yaitu Lenyepan dan Gawil, baik dari sisi pengkayaan koreografi maupun dari sisi karakter gerakannya.

Dewasa ini eksistensi dalam setiap genre tari yang ada di Jawa Barat semakin berkurang, apalagi pola pikir masyarakat terhadap setiap genre tari-tarian ini dianggapnya kuno. Setiap genre tari sudah jarang ditemui, bahkan hampir boleh mendekati kepunahannya, bersama-sama dengan meninggalnya para tokoh tari di Jawa Barat. Maka dari itu peneliti mengambil fokus permasalahan pada Tari Lenyepan Gaya Sumedang Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah.

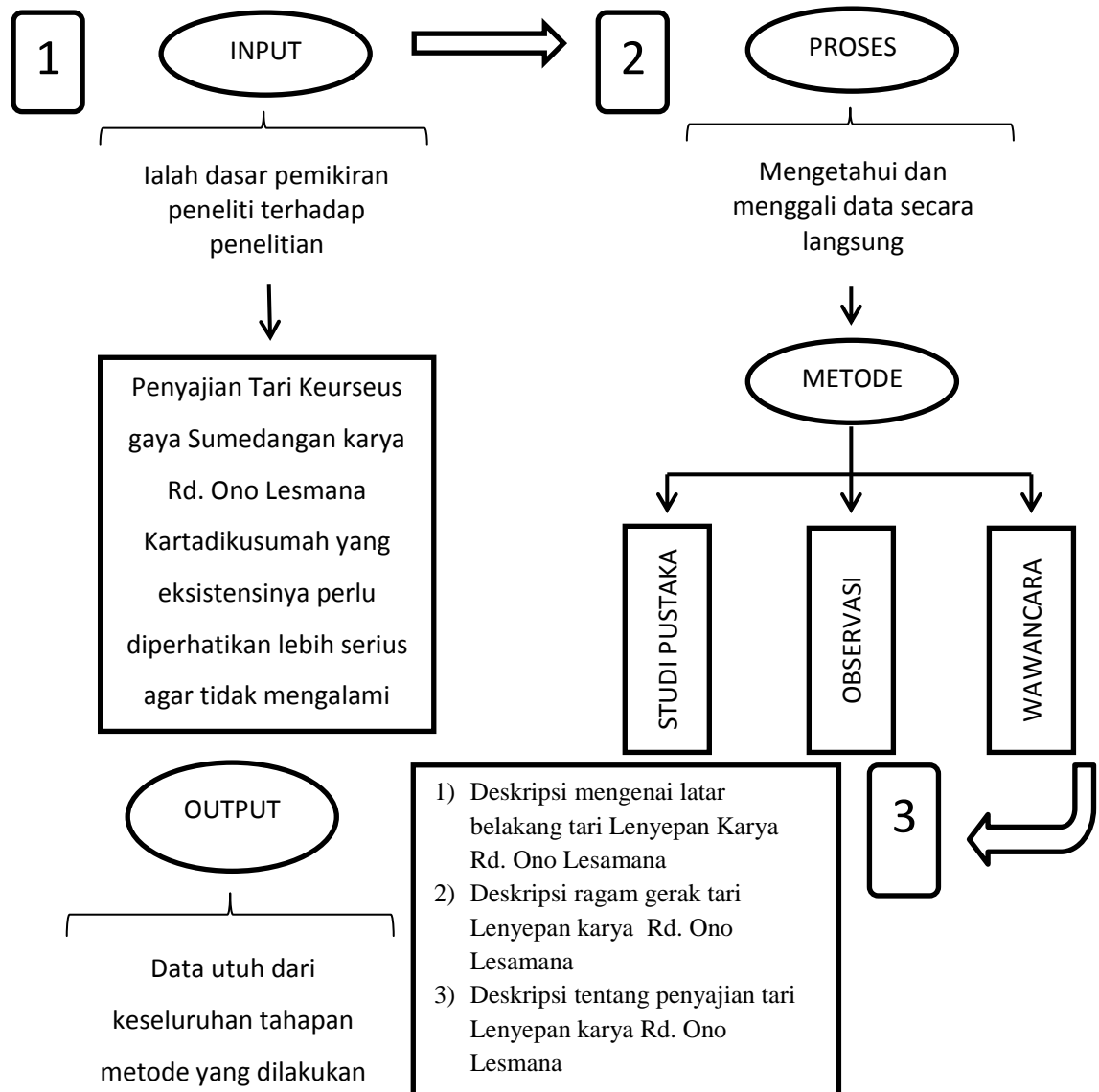


### 3. Skema atau Alur Penelitian

Bagan 3.2

#### Skema /Alur Penelitian

#### Tari lenyepan Gaya Rd Ono Lesmana Kartadikusumah

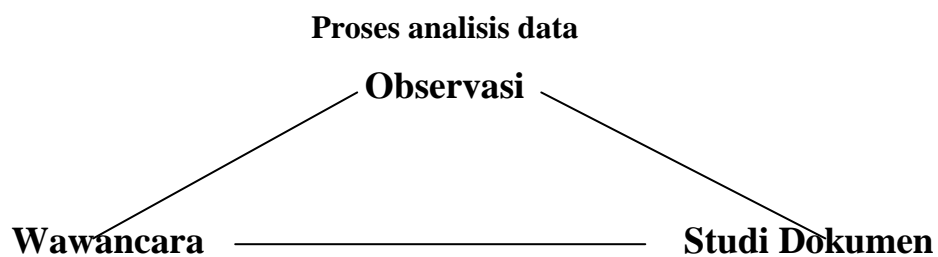


#### E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian "Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan" (Elvinaro Ardoanto, 2010 hlm.209) maka dari pernyataan tersebut, bahwa teknik analisis data ini merupakan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah untuk dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka dari ketiga teknik tersebut peneliti kumpulkan kemudian dilakukan sebuah analisis data yang didapat dari lapangan dan di tulis dalam bentuk laporan tertulis. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, tentunya peneliti menggunakan sistem triangulasi hal tersebut dimaksudkan agar data-data yang diperoleh lebih akurat dan jelas. Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini, contoh ketika peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat melihat video dokumentasi tari Lenyepan, peneliti juga melakukan wawancara mengenai struktur gerak tari Lenyepan kepada beberapa narasumber serta dipadukan dengan teknik dokumentasi dengan cara kamera foto. Untuk lebih memperjelas proses analisis data pneliti melakukan dengan cara triangulasi seperti berikut.



Teknik analisis data akan menempuh tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Semua data yang sudah terkumpul akan di olah dan di teliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang tari Lenyepan karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah
- 2) Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian yang sistematis sehingga karakteristik gerak, rias, dan busana tergambar dengan jelas
- 3) Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjadi proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan ditunagkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi.

Proses analisis tersebut dilakukan setelah data-data yang dimaksud berhasil sudah benar-benar terkumpul dan dibandingkan secara terpadu. Selain dari proses triangulasi, disertai dengan interpretasi dari peneliti sendiri.